

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan akan melewati tahap perkembangan yang akan dimulai dengan fase prenatal, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lansia. Remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Seseorang yang berada pada fase peralihan ini harus meninggalkan sifat kanak-kanaknya dan mulai beralih bersikap seperti orang dewasa (Marwoko, 2019: 60). Perkembangan remaja ditandai dengan perubahan tingkah laku, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Remaja dalam masa transisi menuju dewasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kehidupan orang-orang di sekitarnya dan lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebagai kelompok maka hal ini menjadikan faktor eksternal membuat pengaruh yang sangat besar pada kehidupan remaja baik dalam sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku. Sebagai remaja mereka juga sering mengalami krisis identitas karena para remaja merasa harus melakukan penyesuaian diri dengan kelompok karena standar kelompok menurut mereka jauh lebih penting daripada individualitas (Diananda, 2018: 124). Seperti halnya dalam berpakaian, berbicara, berperilaku mereka akan merasa harus lebih tinggi dari kelompoknya. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan diri mereka sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencoba membuat diri terlihat lebih baik dari orang-orang disekitarnya adalah dengan menggunakan simbol status seperti mobil, pakaian, dan kepemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat agar mereka bisa mendapatkan perhatian dari orang lain dan dipandang lebih keren dari teman-teman lain di kelompoknya. Salah satu hal yang buruk yang terjadi pada remaja akibat dari pergaulannya adalah remaja menjadi memaksakan diri untuk mengikuti pola hidup dari kelompoknya. Hal tersebut akan membuat remaja lebih memikirkan gengsi sehingga mereka tidak dapat menjadi diri sendiri (Olivia, 2019: 2).

Setelah itu remaja akan merasa tidak percaya diri atau *insecure* karena mereka berada pada lingkungan pergaulan yang didasari oleh gengsi.

Insecure adalah perasaan tidak nyaman atau kurang percaya diri sehingga membuat seseorang yang mengalaminya menjadi takut berinteraksi dengan orang lain, takut tidak diterima lingkungannya, merasa bersalah, merasa terintimidasi, sehingga tidak bisa berinteraksi dengan orang lain dengan mudah. Dalam bahasa Indonesia perasaan *insecure* dapat diartikan sebagai perasaan tidak aman dan gelisah. Artinya bahwa terdapat suatu perasaan yang muncul dalam diri yang berupa cemas (*anxiety*) tanpa suatu alasan yang rasional seperti perasaan rendah diri, tidak percaya diri, dan hal ini dipicu oleh perasaan diri yang tidak puas dengan realitas diri dan menganggap bahwa dirinya memiliki kapasitas diri yang rendah. Orang yang memiliki perasaan *insecure* ini dapat dikatakan memiliki tingkat *inferiority* yang tinggi (Qatrunnada, 2022: 22).

Menurut Melanie Greenberg, setiap orang berpotensi akan merasakan *insecure*, perasaan *insecure* ini merupakan dorongan untuk dapat berkembang sehingga baik untuk perkembangan diri. Namun perasaan *insecure* yang berlebihan bahkan sampai mengganggu aktivitas sehari-hari dalam jangka panjang bukanlah hal yang baik karena dapat menimbulkan stress bahkan depresi. Kebutuhan akan rasa aman (*secure*) mendorong manusia untuk memiliki keinginan mendapatkan perlindungan. Namun jika rasa aman itu tidak dapat dirasakan maka yang akan terjadi adalah perasaan-perasaan negatif yang timbul seperti perasaan curiga, penyimpangan, membela diri, dan perasaan-perasaan lain yang bahkan mengganggu. Menurut Melanie Greenberg alasan umum seseorang merasa *insecure* adalah karena pernah mengalami kegagalan atau penolakan dan suatu kecemasan sosial yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri (Greenberg, 2015). Permasalahan emosional yang terjadi pada remaja ini membuat mereka seolah-olah menjadi tidak puas dengan apa yang mereka miliki dan ingin selalu mendapatkan lebih dari apa yang sudah diberikan Allah SWT kepada mereka.

Tasawuf merupakan ajaran agama Islam yang dapat menjadi solusi atas permasalahan sosial yang terjadi dalam hidup. Amalan-amalan yang terkandung dalam ajaran tasawuf dapat membimbing seseorang menjadi lebih arif dalam hidup

serta menawarkan nilai-nilai spiritualitas yang jelas. Tasawuf dibangun sebagai sarana untuk mengatur dan mengontrol manusia agar tidak terbawa arus modernisasi yang berujung pada penyimpangan nilai, sehingga mengantarkan manusia pada keunggulan akhlak. Pada dasarnya ilmu Tasawuf memiliki tujuan untuk penyucian diri untuk terbentuknya akhlak yang baik. Salah satunya adalah dengan menanamkan sifat *qana'ah* yang dapat membuat hidup menjadi dipenuhi dengan rasa syukur dan ridha dengan sesuatu yang dimiliki maupun tidak dimilikinya.

Qana'ah merupakan sikap mensyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah, rasa cukup atas apa yang ada pada dirinya dan ungkapan kecukupan diri. *Qana'ah* juga dapat diartikan sebagai suatu kepuasan terhadap harta atau sesuatu yang telah dimiliki. Terdapat dua aspek yang dapat membangun *qana'ah* yaitu kehidupan yang baik (*hayyatan Thayyiban*) dan kesediaan dalam penerimaan (*ridha*). Orang yang memiliki sifat *qana'ah* akan merasa puas dengan apa yang telah dimiliki dan menerima apapun karunia yang diberikan oleh Allah. Muhammad bin Ali At-Tirmidzi dalam (Abdusshomad, 2020: 23) menegaskan bahwa *qana'ah* adalah kepuasan jiwa atas rezeki yang dilimpahkan kepadanya. *Qana'ah* juga adalah menemukan kecukupan di dalam apa yang ada di tangan. Maksudnya adalah menerima pemberian Allah dan tidak serakah.

Qana'ah merupakan salah satu sikap yang sulit untuk dilakukan oleh manusia. Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani hal itu terjadi karena seseorang selalu melihat potensi yang dimiliki oleh orang lain dan tidak pernah menyadari potensi yang dimilikinya. Hamka memandang bahwa sikap *qana'ah* ini dapat menumbuhkan dan menjaga kesehatan mental. Hal itu dikarenakan implementasi dari sikap *qana'ah* ini yang menjadikan manusia tetap ikhlas menerima segala ketetapan atau karunia yang diberikan oleh Allah namun juga tetap melakukan ikhtiar, tetap semangat dalam bekerja dan melaksanakan setiap aktivitas dengan niat karena Allah sehingga akan menumbuhkan ketenangan jiwa dan perasaan damai, tenang, dan bahagia meskipun sedang menghadapi cobaan dalam hidup. Pada hakikatnya *qana'ah* bertujuan untuk mengajarkan manusia agar memiliki rasa syukur yang tinggi dan menerima segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT

kepada dirinya. Hal ini membuktikan bahwa individu dengan sifat *qana'ah* dapat terhindar dari kegelisahan dan perasaan-perasaan-perasaan tidak menerima atas apa yang menjadi miliknya. Begitupun, untuk siswa yang mengalami *insecure*.

Sekolah Madrasah Aliyah Al-Ahliyah adalah sekolah menengah atas yang berbasis agama islam, yang didirikan pada tahun 1974. Dengan metode pembelajaran yang didasarkan pada Iman dan Taqwa dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dimana pelaksanaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Al-Ahliyah senantiasa berpatokan pada Visi "Terwujudnya Peserta Didik yang Mandiri, Kompetitif dan Unggul". Namun, melalui hasil wawancara bersama salah seorang guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Al-Ahliyah diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kepercayaan dirinya rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa orang yang sulit berinteraksi dengan teman-teman di sekolahnya, cenderung menutup diri dan tidak aktif di kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Para siswa berteman dengan kelompok kecil dan menjadi terbagi-bagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa yang merasa dirinya berasal dari keluarga yang ekonominya kurang dan merasa dirinya kurang pintar atau kurang berbakat, akan menarik diri dan tidak mau berbaur dengan teman-teman lain yang mungkin dia anggap sebagai orang yang terlalu jauh atau terlalu tinggi sehingga berbeda dengan dia. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah ini merasakan *insecure* pada diri mereka sendiri. Dengan adanya pelajaran agama islam di sekolah maka siswa sudah mengenal konsep *qana'ah* melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa maka peserta didik telah memiliki pondasi agar apa yang mereka lakukan dapat melahirkan sikap positif salah satunya adalah penerapan konsep *qana'ah* melalui pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh *qana'ah* terhadap perilaku *insecure* pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah. Penelitian ini akan menggali konsep *qana'ah* dalam Islam, serta melihat bagaimana siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah yang memiliki keyakinan dan praktik *qana'ah* dapat mengatasi perilaku *insecure*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, oleh karena itu rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat *Qana'ah* pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah?
2. Bagaimana Tingkat Perilaku *Insecure* pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah?
3. Bagaimana Pengaruh *Qana'ah* terhadap Perilaku *Insecure* pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis membuat tujuan pada penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Tingkat *Qana'ah* pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Perilaku *Insecure* pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Qana'ah* terhadap Perilaku *Insecure* pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini telah banyak memberikan pengetahuan baru kepada penulis. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Tasawuf Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep *qana'ah* dan implikasinya terhadap kesehatan mental. Selain

itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi praktisi dan pihak terkait dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental, tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan praktik *qana'ah* dalam dunia pendidikan khususnya kepada para remaja yang berstatus sebagai siswa, serta membantu mengurangi perilaku *insecure* dan meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *qana'ah* terhadap perilaku *insecure* pada siswa Madrasah Aliyah yang merupakan manusia yang sedang memasuki fase perkembangan remaja. Karakteristik dari remaja yang sangat melekat adalah kebingungan akan jati diri mereka dimana mereka seringkali merasa sudah dewasa namun masih belum mampu bersikap seperti orang dewasa dan masih ada sifat kekanak-kanakkan, masih belum mampu mengatasi masalahnya sendiri, ingin diberikan kebebasan namun belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas kebebasan yang diberikan. Karena kebingungan akan jati diri mereka maka mereka akan melihat gambaran bagaimana lingkungannya terutama bagaimana teman-teman mereka. Perasaan remaja yang memiliki pergolakan dalam diri merasa ingin menjadi setara atau bahkan berada di atas teman-temannya. Hal itu menimbulkan lingkungan pertemanan yang kurang sehat dan akan menimbulkan perasaan gengsi yang berlebihan sehingga dapat menimbulkan rasa *insecure*.

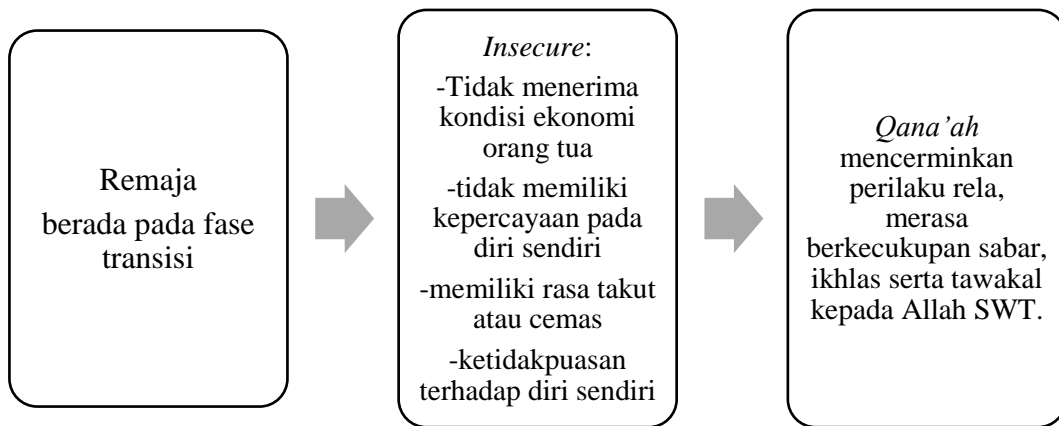
Insecure dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perasaan tidak aman, gelisah, atau tidak kuat yang biasanya disebabkan oleh trauma psikis, suatu perasaan bersalah, malu, ataupun rendah diri akibat menyadari akan kekurangan yang ada dalam diri. *Insecure* membuat seseorang yang mengalaminya menjadi tidak nyaman dan tidak memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki rasa takut atau cemas yang disebabkan karena ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vornanen, Torronen, dan Niemela yang dilakukan untuk memaparkan definisi *insecure* menurut pandangan beberapa remaja di Finlandia menghasilkan tiga definisi perasaan *insecure* yaitu:

1. *Inner circle* merupakan suatu perasaan *insecure* yang kaitannya dengan diri sendiri seperti perasaan akan rendahnya percaya diri, ketakutan, ataupun kecemasan pada diri sendiri.
2. *Social circle* yaitu suatu perasaan *insecure* yang berhubungan dengan interaksi sosial seperti merasa kesepian, tidak mendapat dukungan, ataupun *bullying*.
3. *Outer circle* yaitu perasaan *insecure* dengan realita kehidupan seperti cemas akan masa depan, kejahatan, dan lain-lain.

Salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam adalah *qana'ah*. *Qana'ah*, adalah sebuah konsep yang memiliki akar dalam ajaran Islam, merujuk pada kepuasan hati dan ketenangan batin yang diperoleh dengan menerima apa yang telah Allah berikan. Menurut bahasa, kata *qana'ah* dari bahasa Arab *qana'a – qana'an, wa qanaa'atan* yang berarti merasa puas dengan yang diterima, rela atas apa yang menjadi bagiannya (Munawwir, 1997: 1162). *Qana'ah* adalah keadaan di mana seseorang merasa puas dengan apa yang dimilikinya, merasa cukup dan menerima keadaan apa adanya. *Qana'ah* merupakan sifat terpuji yang mencerminkan perilaku rela, merasa berkecukupan sabar, ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT. Syukur, sabar, ikhlas, lapang dada, jujur, dermawan, rendah hati (tawadhu), amanah, pemaaf, dan *qana'ah* merupakan akhlak baik (Nurlaeli, 2022: 34). Kehadiran *qana'ah* menjadi sangat penting, mengingat manusia selalu menghadapi berbagai situasi yang menyenangkan atau menyedihkan dalam kehidupannya. Pengaruh *qana'ah* dalam kehidupan seseorang memiliki potensi yang kuat untuk mengurangi rasa *insecure* yang mungkin ada, membawa kedamaian, dan memperkuat kepercayaan diri. Ketika seseorang tidak memiliki rasa *qana'ah*, hal ini dapat mengganggu keadaan jiwa dan keseimbangan batinnya.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan dari penelitian yang belum sempurna dan masih bersifat sementara, maka dari itu hipotesis ini harus disempurnakan dengan cara melakukan penelitian untuk membuktikan hipotesis tersebut benar atau tidak. Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yang pertama yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Penelitian (H_a). H_0 adalah hipotesis yang menyatakan kesalahan atau ketidakbenaran dari suatu gejala atau fenomena yang ada. Sedangkan H_a adalah anggapan atau hipotesis dari peneliti dalam sebuah gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh *qanaah* terhadap perilaku *insecure* pada siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.
2. H_a = Terdapat pengaruh *qanaah* terhadap perilaku *insecure* pada siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti yang memuat hubungan antara variabel yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

Penelitian Oleh Iswan Saputro, Annisa Fitri Hasanti, Fuad Nashori (2017) dengan judul “*Qana’ah pada mahasiswa ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stress*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan hidup dan stres terhadap *qana’ah* pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan uji beda. *Qana’ah* diukur menggunakan skala *qana’ah* dari Rusdi (2016) (Cronbach’s Alpha = 0,810), kepuasan hidup diukur menggunakan *Satisfaction Life Scale* (SWLS) yang telah diujicobakan oleh Krisnawati (2015) yang mengacu pada teori Diener, dkk (1985) (Cronbach’s Alpha 0,828), dan stres diukur menggunakan skala yang telah diujicobakan oleh Sari dan Uyun (2016) yang merujuk pada aspek-aspek stres dari Sarafino (2012) (Cronbach’s Alpha = 0,869). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan hidup dan stres terhadap *qana’ah* pada mahasiswa ($p = 0.002$, $F = 6.559$). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan hidup dan *qana’ah* pada mahasiswa ($p = 0.003$, $r = 0.267$) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres dan *qana’ah* pada mahasiswa ($p = 0.005$, $r = -0.249$).

Penelitian dari artikel Surawan dan Salsabila Asyifana DLT (2022) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa SMAN 01 Palangka Raya*. Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran pendidikan agama islam pada tingkat SMA khususnya pada BAB Beriman terhadap qada dan qadar sebagai suatu usaha untuk mencegah *insecurity*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam tema beriman kepada qada dan qadar dapat menjadi alternatif dalam mencegah munculnya rasa *insecure* pada remaja khususnya peserta didik di tingkat SMA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jihan Insyirah Qatrunnada, dkk (2022) dengan judul *Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Aqidah Islam* juga menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi *insecure* diantaranya adalah Pemahaman aqidah islam. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman aqidah islam berpengaruh signifikan terhadap perasaan *insecurity* remaja dengan nilai $r = 0,028$ pada uji korelasi. Pemahaman aqidah

dianggap sebagai aspek penting yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi masa-masa transisi yang sulit. Aqidah sebagai titik tolak dan sekaligus merupakan tujuan hidup. Atas dasar itulah maka aqidah memiliki peran yang sangat penting di dalam memunculkan semangat peningkatan kualitas hidup seseorang. Aqidah berkaitan pada keyakinannya kepada Allah Swt. bahwa Allah sangat dekat padanya, bahkan selalu menyertainya dalam usaha dan aktivitas-aktivitasnya. Sementara bagi orang yang tidak memiliki akidah yang benar dan kuat tidak akan memiliki keyakinan yang kuat, jiwanya akan menjadi gersang dan hampa, dan selalu diliputi keraguan dalam bertindak. Sehingga jika tertimpa sedikit cobaan dan rintangan, ia menjadi gelisah, keluh kesah, yang seringkali berakhir dengan putus asa, karena ia tidak memiliki pegangan batin yang kuat di luar kemampuannya

Dari beberapa referensi penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini seperti adanya variabel yang sesuai dengan variabel penelitian. Hasil dari penelitian-penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini. Namun terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Pada penelitian penulis akan mencari sebuah hubungan antara ilmu Tasawuf dengan Psikologi dan hal ini menjadi kebaruan penelitian yang dapat menemukan bahwa apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan membuat skala sebagai alat ukur masing-masing variabel yang hasilnya akan terlihat seberapa besar persentase dari setiap variabel dan peneliti menduga bahwa belum ada yang meneliti antara pengaruh *qana'ah* terhadap perilaku *insecure* di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah sehingga penelitian ini merupakan bentuk penelitian baru yang layak diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam 5 BAB dengan masing-masing penjelasan yaitu sebagai berikut:

BAB I

Berisi pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

Berisi tentang landasan teori sebagai berikut:

A. *Qana'ah* (berisi teori-teori *qana'ah* seperti pengertian, Aspek-aspek, dan hikmah *qana'ah*).

B. *Insecure* (berisi teori-teori mengenai *insecure* seperti pengertian, macam-macam *insecure*, ciri-ciri *insecure*, dan faktor-faktor penyebab *insecure*).

C. Remaja (berisi teori-teori remaja seperti pengertian, periodisasi remaja dan aspek-aspek perkembangan remaja).

BAB III

Berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, uji asumsi data, dan uji hipotesis.

BAB IV

Berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh *Qana'ah* terhadap Perilaku *Insecure*. Yang memuat deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang dikemukakan secara singkat, padat, tepat dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Saran berisi pemikiran peneliti yang berkaitan dengan simpulan penelitian yang disampaikan kepada berbagai pihak.